

## INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI (IPTEKS) DENGAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN

Ahmad Fahmi Romli<sup>1</sup>, Nasrul Syarif<sup>2</sup>, Mavatih Fauzul 'Adziima<sup>3</sup>

Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri <sup>1,2,3</sup>

Email: [ahmadfahmiromli80@gmail.com](mailto:ahmadfahmiromli80@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasrulsyarif@gmail.com](mailto:nasrulsyarif@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mavatihfauzul@gmail.com](mailto:mavatihfauzul@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to examine the nature of Science, Technology, and Arts (IPTEKS) from an Islamic perspective, including its definition, the interrelationship among its components, as well as its roles and contributions to human life. In Islamic thought, IPTEKS is not merely understood as an instrument for worldly advancement but also as a means of drawing closer to Allah SWT. This research emphasizes the importance of integrating spiritual values with the development of science and technology so that progress does not contradict the moral, ethical, and environmental sustainability principles taught in Islam. The method used in this research is library research, analyzing various relevant national and international literature sources, including books, scientific articles, journals, and digital references. The findings indicate that Islam strongly encourages its followers to seek knowledge, advance technology, and produce artistic works, as long as these efforts bring benefit, do not harm the environment, and remain within the framework of Islamic teachings.*

**Keywords :** IPTEKS, scientific development, Qur'anic perspective, Islamic value integration, technology and religion.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam perspektif Islam, mencakup definisi, hubungan antarunsur, serta peran dan kontribusinya terhadap kehidupan manusia. IPTEKS dalam pandangan Islam tidak hanya dipahami sebagai instrumen untuk mencapai kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini menitikberatkan pada pentingnya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip moral, etika, dan keberlanjutan lingkungan yang diajarkan dalam Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, baik nasional maupun internasional, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber digital lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu, mengembangkan teknologi, dan berkarya dalam seni, selama hal tersebut membawa manfaat, tidak merusak lingkungan, dan tetap berada dalam koridor ajaran agama.*

**Kata Kunci :** IPTEKS, perkembangan ipteks, perspektif Al-Qur'an Integrasi Nilai Islam.

## A. PENDAHULUAN

Al-Quran sudah menjadi bahan kajian ilmu, termasuk bagaimana Al-Quran bicara tentang sains dan teknologi. Sains dan teknologi adalah sebuah kemestian berfungsi sebagai alat bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah dan hamba Allah. Seperti ditegaskan oleh, *"the revelation gives human being meaning of life, while science and technology give means of life."* Hubungan antara keduanya adalah fungsional bukan hierarkhis structural<sup>1</sup>, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Berbagai inovasi dan penemuan dalam bidang sains dan teknologi tidak hanya memengaruhi pola hidup manusia, tetapi juga membawa tantangan dan peluang baru dalam berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya<sup>2</sup> Iptek bukan lagi sesuatu yang asing ditelinga. Adanya kemajuan dan kemudahan yang terjadi atas kehidupan manusia merupakan peran dari Iptek yang telah dikembangkan manusia dari masa kemasa. Dengan demikian Iptek memudahkan urusan manusia dan memenuhi kebutuhannya atau mengantarkan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Era globalisasi merupakan era yang tidak dapat lagi dihindari oleh manusia, penuh dengan polemik tantangan, kompetisi dan persaingan dalam berbagai bidang telah berlangsung demikian ketat. Dalam peradaban manusia dipersepsikan bahwa hanya dengan sumber dayalah atau memiliki ilmu pengetahuan akan mampu menguasai era teknologi dan kompetisi global tersebut.

Dalam pandangan Islam, IPTEKS bukan sekadar sarana untuk mencapai kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Islam memandang ilmu sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang harus diarahkan pada kemaslahatan bersama. Al-Qur'an dan Hadis mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan

---

<sup>1</sup> Achmad Saifudin, *Al-Quran DAN SAINS TEKNOLOGI (Pendekatan Historis dan Teologis)*, n.d.

<sup>2</sup>"IPTEKS+DALAM+ISLAM\_+MENGINTEGRASIKAN+KEMAJUAN+DUNIA+DAN++KESEIMBANGAN+AKHIRAT+ (1)," n.d.

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."<sup>3</sup> Pada masa keemasan Islam (Golden Age), para ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Zahrawi berhasil mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, mulai dari matematika, kedokteran, hingga astronomi, yang tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan duniawi tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual. Islam menegaskan bahwa kemajuan IPTEKS tidak boleh memisahkan manusia dari tujuan akhir kehidupannya, yaitu kehidupan akhirat. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan IPTEKS untuk kemajuan duniawi dan pemeliharaan nilai-nilai keimanan menjadi hal yang sangat penting.<sup>4</sup>

Namun, dalam perkembangan IPTEKS di era modern ini, terdapat tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Banyak aspek teknologi yang berkembang pesat berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi untuk kepentingan pribadi, kehancuran lingkungan, atau penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa kemajuan yang dicapai tidak hanya berfokus pada aspek duniawi, tetapi juga dapat mendukung tujuan akhirat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan IPTEKS, kita dapat menciptakan teknologi yang bermanfaat, beretika, dan sesuai dengan ajaran syariah.

Tulisan ini mengkaji tentang Ilmi Pengetahuan dan teknologi (Iptek), Iptek sebagai kebutuhan dan tantangan, Iptek modern dan ajaran Islam, Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, Urgensi gagasan ilmuwan tentang islamisasi Iptek modern dan pentingnya meletakkan khazanah Iptek dan implikasinya dalam pendidikan Islam. Hal ini bertujuan memberikan informasi disela pesatnya perkembangan global dan teknologi modern masa kini yang selalu membutuhkan landasan epistemologis Islam dan mempromosikan kembali

---

<sup>3</sup> Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'ân: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4.02 (2019): 216-227.

<sup>4</sup> "IPTEKS+DALAM+ISLAM\_+MENGINTEGRASIKAN+KEMAJUAN+DUNIA+DAN++KESEIMBANGAN+AKHIRAT+ (1)"; Umar Umar and Siar Nimah, "Revitalisasi Iptek Modern Dalam Gagasan Ilmuwan Dan Perspektif Islam," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 30-50, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i1.294>.

pentingnya Iptek dalam wacana nilai-nilai dan implikasi pendidikan Islam.<sup>5</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan dari pengumpulan data, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian, dan juga dicari dengan berbagai informasi seperti, buku, jurnal ilmiah dan dokumen. Penelitian ini, menjelaskan tentang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) Dalam Perspektif Islam.<sup>6</sup>

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pandangan Islam Tentang Ilmu Pendidikan

Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan dalam Islam pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk pribadi manusia secara utuh dan berimbang. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan jasmani semata, tetapi juga mencakup pembinaan aspek rohani agar peserta didik memiliki karakter dan moral yang kuat. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan intelektualitas melalui proses belajar yang sistematis dan bermakna, sekaligus menumbuhkan kedalaman spiritual agar setiap individu mampu memaknai ilmu yang diperolehnya. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional, kokoh dalam keimanan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Umar and Nimah, "Revitalisasi Iptek Modern Dalam Gagasan Ilmuan Dan Perspektif Islam"; "IPTEKS+DALAM+ISLAM\_+MENGINTEGRASIKAN+KEMAJUAN+DUNIA+DAN++KESEIMBANGAN+AKHIRAT+ (1)."

<sup>6</sup> Muhammad Rifky et al., *ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI (IPTEKS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, 1 (2023).

<sup>7</sup> Abdul Mujib, "Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 44, <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1504>.

<sup>8</sup> Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017): 41-54, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

Dikalangan masyarakat Indonesia, istilah “Pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang Pendidikan.<sup>9</sup>

Pengertian pendidikan bahkan diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.<sup>10</sup>

### **B. Ipteks Dalam Pandangan Islam**

Di era modern sekarang ini, laju perkembangan teknologi semakin cepat sebagai konsekuensi dari meningkatnya penemuan dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Islam memandang kemajuan tersebut secara positif, karena pada dasarnya ajaran Islam sangat menghargai proses pencarian ilmu dan inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan. Dalam perspektif Islam, umatnya dituntut untuk memiliki karakter ilmuwan, seperti berpikir kritis, teliti dalam mengamati fenomena, serta selalu mengevaluasi dan mengembangkan pengetahuan. Sikap-sikap ilmiah ini menjadi bukti bahwa Islam tidak bertentangan dengan perkembangan teknologi, melainkan mendorong pemanfaatannya selama tetap berada dalam koridor nilai, etika, dan kemaslahatan umat manusia.<sup>11</sup>

Ilmu pengetahuan (sains) adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang diperoleh melalui proses yang disebut metode ilmiah (scientific method). Sedangkan teknologi adalah pengetahuan dan keterampilan yang merupakan penerapan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan iptek, adalah hasil dari langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan iptek. Peran Islam dalam perkembangan iptek, adalah bahwa Syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan iptek. Ketentuan halal-haram (hukum-hukum syariah Islam)

<sup>9</sup> Fitriana Yasintha et al., “Implementasi Nilai Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang Terkandung dalam Al-Qur’an,” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 68–82, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1001>.

<sup>10</sup> Fitriana Yasintha et al., “Implementasi Nilai Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang Terkandung dalam Al-Qur’an.”

<sup>11</sup> Nellalucky, “Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1–5, <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>.

wajib dijadikan tolok ukur dalam pemanfaatan iptek, bagaimana pun juga bentuknya. Iptek yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam. Sedangkan iptek yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah diharamkan syariah Islam<sup>12</sup>.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan ilmu-Nya dan menuntut umat manusia untuk mempelajari ciptaan-Nya. Dalam perspektif Islam, IPTEKS tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mencapai kemajuan material, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkap keagungan ciptaan Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, dan menciptakan kesejahteraan yang berimbang antara dunia dan akhirat<sup>13</sup>

Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber inspirasi utama dalam perkembangan IPTEKS menurut pandangan Islam. Al-Qur'an mengajak umat manusia untuk mengamati alam semesta, berpikir, dan belajar melalui firman-Nya, seperti yang termaktub dalam ayat yang mendorong manusia untuk "membaca" dan mencari ilmu. Sementara itu, Hadis Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, yang tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga ilmu duniawi yang bermanfaat. Hadis yang menyebutkan tentang pentingnya ilmu dalam meraih kehidupan di dunia dan akhirat adalah sebagai berikut;

Hadis tersebut menegaskan bahwa ilmu merupakan fondasi utama untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Prinsip ini menjadi dasar etika dan spiritual dalam memanfaatkan IPTEKS secara benar. Teknologi sebagai bagian dari IPTEKS adalah bentuk penerapan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan berbagai alat, sistem, dan prosedur yang membantu memudahkan aktivitas manusia. Dalam perspektif Islam, teknologi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan umat, namun tetap berada dalam koridor ajaran dan ketentuan syariah. Karena itu, setiap bentuk inovasi dan penemuan hendaknya diarahkan pada kemaslahatan, memastikan

---

<sup>12</sup> Rifky et al., *ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI (IPTEKS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.

<sup>13</sup> "IPTEKS+DALAM+ISLAM\_+MENGINTEGRASIKAN+KEMAJUAN+DUNIA+DAN++KESEIMBANGAN+AKHIRAT+ (1)."

bahwa perkembangan tersebut tidak merusak norma moral maupun lingkungan, tetapi justru memberikan manfaat yang luas bagi seluruh manusia.<sup>14</sup>

Dengan demikian, gagasan IPTEKS dalam Islam menekankan pentingnya memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. IPTEKS dipandang sebagai sarana untuk menghadirkan kemanfaatan di dunia sekaligus sebagai bekal menuju kehidupan akhirat yang lebih mulia. Sinergi antara keduanya menjadi pedoman bagi umat Islam dalam mengembangkan ilmu dan teknologi, sehingga setiap pencapaian selalu berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan dan rahmat Allah.<sup>15</sup>

### **C. Perkembangan IPTEK Dalam Islam**

Menurut perspektif Islam, terdapat peran fundamental yang diberikan agama dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu peran utamanya adalah menempatkan akidah Islam sebagai paradigma dasar dalam proses berpikir dan dalam membangun berbagai cabang ilmu, sehingga setiap pengembangan pengetahuan tetap berlandaskan keyakinan kepada Allah dan kesadaran akan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Selain itu, syariat Islam juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam pemanfaatan iptek, sehingga setiap bentuk kemajuan teknologi diarahkan untuk tujuan yang benar, tidak merusak, dan membawa kemaslahatan bagi umat manusia. Dengan demikian, Islam tidak hanya mendukung perkembangan iptek, tetapi juga memberikan kerangka nilai yang membimbing penggunaannya agar tetap sesuai dengan etika dan prinsip-prinsip ajaran agama.<sup>16</sup>

Perkembangan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu bentuk perkembangan yang paling dekat dengan kehidupan manusia dan mudah diamati adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Seiring berjalannya waktu, IPTEK mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ilmu pengetahuan berfungsi sebagai landasan untuk memahami fenomena alam maupun sosial, sedangkan teknologi hadir sebagai hasil penerapan

<sup>14</sup>“IPTEKS+DALAM+ISLAM\_+MENGINTEGRASIKAN+KEMAJUAN+DUNIA+DAN++KESEIMBANGAN+AKHIRAT+ (1).”

<sup>15</sup>“IPTEKS+DALAM+ISLAM\_+MENGINTEGRASIKAN+KEMAJUAN+DUNIA+DAN++KESEIMBANGAN+AKHIRAT+ (1).”

<sup>16</sup> Nellalucky, “Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.”

ilmu tersebut dalam bentuk alat, sistem, serta inovasi yang mempermudah aktivitas manusia. Kombinasi keduanya menjadikan IPTEK memiliki posisi yang semakin krusial dalam meningkatkan kualitas hidup, mempercepat proses kerja, dan membuka peluang baru bagi kemajuan peradaban manusia.<sup>17</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat serta berkesinambungan telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, kemajuan tersebut tidak pernah dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindari. Islam tidak menolak perkembangan sains maupun produk-produk teknologi modern, dan tidak pula bertentangan dengan teori-teori rasional selama semuanya dianalisis secara cermat, objektif, serta tetap berada dalam koridor prinsip-prinsip al-Qur'an.

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan sumber utama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Bagi para ilmuwan Muslim, al-Qur'an berfungsi sebagai sumber inspirasi karena di dalamnya terdapat banyak ayat yang mendorong manusia untuk mengamati, meneliti, dan merenungkan fenomena alam ciptaan Allah. Ayat-ayat tersebut menjadi motivasi agar manusia terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan melakukan eksplorasi ilmiah secara optimal.

Al-Qur'an juga memberikan informasi yang sangat luas dan relevan bagi kehidupan manusia, baik mengenai hal-hal yang sudah diketahui maupun yang masih menjadi misteri. Berulang kali al-Qur'an menyinggung aspek-aspek pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan agar manusia terpacu untuk melakukan *nazhar*—yaitu proses pengamatan dan pemikiran mendalam—sebagai bentuk pemanfaatan akal secara maksimal sesuai petunjuk Ilahi.<sup>18</sup>

#### **D. Al-Qur'an sebagai Sumber Inspirasi Iptek**

Al-Qur'an dan Hadits memuat banyak ajaran yang menegaskan kewajiban umat Islam untuk melakukan pengamatan, penelitian, dan pengkajian terhadap alam semesta. Aktivitas penyelidikan inilah yang kemudian menjadi fondasi munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bentuk inovasi manusia. Dalam

---

<sup>17</sup> Rifky et al., *ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI (IPTEKS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.

<sup>18</sup> Rifky et al., *ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI (IPTEKS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.



Islam, pengamatan terhadap ciptaan Allah harus diarahkan pada dua tujuan utama: pertama, memahami secara mendalam hukum-hukum alam yang mengatur keberlangsungan kehidupan; dan kedua, memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk kemaslahatan, sesuai dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian, penelitian terhadap alam bukan hanya aktivitas ilmiah, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral.<sup>19</sup>

Salah satu karakteristik penting yang membedakan Islam dari ajaran lainnya adalah kuatnya perhatian Islam terhadap persoalan keilmuan. Al-Qur'an, sebagai sumber pokok ajaran Islam, memberikan dasar yang kokoh bagi umat Muslim untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Ajaran Al-Qur'an dan Sunnah secara konsisten mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu, menggali hikmah, serta memperluas wawasan. Upaya pencarian ilmu tersebut bukan hanya dipandang sebagai aktivitas intelektual, tetapi juga sebagai ibadah yang memiliki nilai spiritual di hadapan Allah.

Selain itu, Al-Qur'an menempatkan individu yang memiliki ilmu dan pemahaman mendalam pada kedudukan yang mulia dan terhormat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan apresiasi tinggi kepada para pencari ilmu dan para ilmuwan. Dengan dorongan tersebut, umat Islam seharusnya merasa terpanggil untuk terus mengembangkan potensi intelektualnya, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijak, serta menjadikan keduanya sebagai sarana untuk menarik lebih dekat kepada Allah dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan umat manusia.<sup>20</sup>

Sumber segala bentuk ilmu pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Allah SWT, karena Dia-lah yang menciptakan, mengatur, dan menurunkan ilmu tersebut kepada manusia. Allah menyampaikan ilmu-Nya melalui dua jalur utama, yaitu ayat-ayat ilahiyah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis, serta ayat-ayat insaniyah yang tercermin dalam diri manusia. Dalam perspektif epistemologi Islam, Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi dan hadis Nabi menjadi fondasi penting dalam

---

<sup>19</sup> Istiqomah Rahmawati et al., "MEMPERSIAPKAN GENERASI KHALIFAH ( TINJAUAN TERHADAP KEKHALIFAHAN ADAM AS DALAM SURAT AL BAQOROH AYAT 30-37)," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1-11, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.

<sup>20</sup> Umar and Nimah, "Revitalisasi Iptek Modern Dalam Gagasan Ilmuan Dan Perspektif Islam."

penyusunan teori serta pengembangan metodologi penelitian di kalangan umat Islam. Kedua sumber ini memberikan arah, nilai, serta landasan etis dalam proses pencarian kebenaran ilmiah.

Selain itu, Islam juga mengakui keberadaan sumber pengetahuan lain yang berasal dari potensi internal manusia. Setiap individu dibekali akal, hati, intuisi, serta berbagai kemampuan untuk berpikir, mengamati, dan menelaah fenomena kehidupan. Melalui potensi tersebut, manusia mampu menemukan berbagai pengetahuan baru, baik dengan merenungkan dirinya sendiri maupun dengan meneliti alam semesta sebagai ciptaan Allah. Dengan demikian, perkembangan ilmu tidak hanya bertumpu pada wahyu, tetapi juga pada kemampuan manusia untuk menggali, memahami, dan mengolah informasi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Integrasi antara wahyu dan akal inilah yang membuat ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki karakter yang seimbang, komprehensif, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia terdorong untuk terus mengembangkan teknologi sebagai bentuk pemanfaatan anugerah yang telah Allah SWT berikan kepadanya (Nazaruddin, 2013).

a. Dalam *Surah Al-Anbiya ayat 80* dijelaskan:

*"Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk melindungi kalian dalam peperangan."* (QS. Al-Anbiya [21]: 80).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menciptakan berbagai sarana teknologi yang dapat mendukung aktivitas serta menjaga keberlangsungan hidupnya. Tidak mengherankan jika dalam perjalanan sejarah, jauh sebelum abad ke-10 Masehi, para ilmuwan dan pemikir muslim telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dalam bidang teknologi serta mampu menghasilkan berbagai inovasi penting. Kejayaan umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa lampau memberi pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Namun, ketika umat Islam mulai mengalami kemunduran, dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi berpindah ke dunia Barat, yang hingga era modern sekarang ini masih menjadi pusat utama pengembangan teknologi.

b. Dalam *Surah Yunus ayat 101* Allah berfirman:

*"Katakanlah, 'Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!' Tidaklah berguna tanda-tanda kekuasaan Allah dan peringatan para rasul bagi orang-orang yang tidak beriman."* (QS. Yunus [10]: 101).

c. Adapun *Surah Thaahaa ayat 114* menyatakan:

*"Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum wahyunya selesai disampaikan kepadamu, dan berdoalah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (QS. Thaahaa [20]: 114).*

Makna ayat-ayat di atas sangat jelas bahwa manusia dituntut untuk memahami realita ciptaan Allah SWT sekaligus menjadikan kitab suci Al-Qur'an. Makna dari ayat-ayat tersebut menunjukkan dengan tegas bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan, memahami, dan mengkaji berbagai realitas ciptaan Allah SWT. Di samping itu, Al-Qur'an juga ditegaskan sebagai sumber utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam memberikan arahan yang jelas agar setiap usaha dalam membangun ilmu maupun teknologi tetap berada dalam batas-batas yang ditetapkan syariat. Dengan demikian, seluruh proses pengembangan IPTEK dalam Islam harus mengikuti nilai-nilai moral dan pedoman ilahi, sehingga kemajuan yang dicapai tetap selaras dengan tuntunan agama.

#### D. KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia modern dan telah memberikan banyak kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif Islam, IPTEKS bukan hanya dipandang sebagai produk rasionalitas manusia, tetapi juga sebagai amanah dan karunia Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab. Al-Qur'an dan Hadis memberikan dasar teologis yang kuat untuk mendorong umat Islam agar terus mencari ilmu, mengembangkan teknologi, dan memanfaatkan inovasi demi kemaslahatan umat manusia.

Perkembangan IPTEKS yang begitu pesat harus selalu diiringi dengan integrasi nilai-nilai etika Islam agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip moral dan kemanusiaan. Islam menegaskan bahwa pemanfaatan IPTEKS wajib berada dalam

batas-batas syariah, sehingga setiap bentuk inovasi harus diarahkan pada kebaikan, mencegah kerusakan, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa umat Muslim pernah memimpin kemajuan ilmu dan teknologi melalui inspirasi wahyu serta dorongan kuat untuk meneliti ciptaan Allah. Oleh karena itu, umat Islam masa kini perlu kembali menumbuhkan kesadaran epistemologis bahwa kemajuan sains dan teknologi tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai spiritual. Dengan memadukan wahyu dan akal, IPTEKS dapat menjadi sarana menuju peradaban yang lebih bermartabat, beretika, dan selaras dengan tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana Yasintha, Muhammad Ari Khairan, Muhammad Taura Zilhazem, et al. "Implementasi Nilai Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang Terkandung dalam Al-Qur'an." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 68-82. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1001>.
- Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, and Zulkarnain. "MEMPERSIAPKAN GENERASI KHALIFAH ( TINJAUAN TERHADAP KEKHALIFAHAN ADAM AS DALAM SURAT AL BAQOROH AYAT 30-37)." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1-11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.
- Mujib, Abdul. "Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 44. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1504>.
- Nellalucky. "Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1-5. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>.
- Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017): 41-54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).
- Rifky, Muhammad, Arya Dwi Putra, Muhammad Erwani, and Indra Wijaya Kusuma. *ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI (IPTEKS) DALAM*

*PERSPEKTIF ISLAM*. 1 (2023).

Saifudin, Achmad. *Al-Quran DAN SAINS TEKNOLOGI (Pendekatan Historis dan Teologis)*. n.d.

Umar, Umar, and Siar Nimah. "Revitalisasi Iptek Modern Dalam Gagasan Ilmuan Dan Perspektif Islam." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 30–50. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i1.294>.